

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN 22 SULUR MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Nurul Hidayat \***

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: [nurulhidayat4107@gmail.com](mailto:nurulhidayat4107@gmail.com)

**Arnadi**

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: [drarnadi2016@gmail.com](mailto:drarnadi2016@gmail.com)

**Hadisa Putri**

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: [hadisaputri921@gmail.com](mailto:hadisaputri921@gmail.com)

***Abstract***

*The aim of this research is to reveal about: 1). Teacher Preparation in Implementing the Independent Curriculum for Character Education in Pancasila Education Subjects at SDN 22 Sulusur Medan for the 2023/2024 Academic Year? 2). Are Teachers Implementing Independent Curriculum Steps Able to Improve Character in Pancasila Education Subjects at SDN 22 Sulusur Medan for the 2023/2024 Academic Year? This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that: 1. Teacher preparation in implementing the Independent Curriculum for Character Education in Pancasila Education Subjects at SDN 22 Sulusur Medan for the 2023/2024 academic year, namely teachers preparing to implement the Independent Curriculum for Pancasila Education by preparing inclusive and adaptive lesson plans, using quality references, and developing materials teaching that includes character values. The school principal's support and use of varied learning media create an effective and relevant learning environment. 2. Teachers Implementing the Independent Curriculum Steps to Improve Character in Pancasila Education Subjects at SDN 22 Sulusur Medan for the 2023/2024 Academic Year, namely, the implementation of the Independent Curriculum improves student character through student-centered learning methodologies, such as group discussions, project-based learning, and inquiry methods. A variety of learning media, both modern and traditional technology, makes the learning atmosphere more interesting. Comprehensive evaluation with effective feedback, observation, portfolio, and reflection helps teachers understand student progress and create an inclusive learning environment, support positive character development, and achieve effective, relevant, and holistic learning.*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Character Education

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1). Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulusur Medan Tahun Pelajaran 2023/2024? 2). Guru Menerapkan Langkah-langkah Kurikulum Merdeka Mampu Meningkatkan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulusur Medan Tahun Pelajaran 2023/2024? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Persiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulusur Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu guru mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Pancasila dengan menyusun RPP yang inklusif dan adaptif, menggunakan referensi berkualitas, dan mengembangkan materi pengajaran yang mencakup nilai-nilai karakter. Dukungan kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan relevan. 2. Guru Menerapkan Langkah-langkah Kurikulum Merdeka Mampu Meningkatkan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulusur Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu, penerapan Kurikulum Merdeka meningkatkan karakter siswa melalui metodologi pembelajaran berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan metode inkuiri. Media pembelajaran yang bervariasi, baik teknologi modern maupun tradisional, membuat suasana belajar lebih menarik. Evaluasi komprehensif dengan umpan balik efektif, observasi, portofolio, dan refleksi membantu guru memahami kemajuan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pengembangan karakter positif, dan mencapai pembelajaran yang efektif, relevan, dan holistik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter

### **PENDAHULUAN**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kualitas SDM berhubungan erat dengan pendidikan, karena pendidikan membentuk SDM yang berkarakter sesuai cita-cita bangsa Indonesia, yaitu Generasi Emas (Marzuki, 2014: 1). Penanaman karakter sejak dini diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik saat tumbuh dewasa. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang membentuk perilaku dan jati diri. Sekolah dan masyarakat berperan penting dalam proses ini, sehingga keduanya harus memiliki kebiasaan dan kedisiplinan yang mendukung pembentukan karakter.

Pemimpin, orang tua, dan guru harus memberi contoh yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab 33:21, yang menekankan bahwa Rasulullah adalah teladan bagi yang berharap kepada Allah dan Hari Akhir. Selain itu, sabda Nabi

Muhammad SAW juga mengajarkan untuk berbuat baik dalam setiap tindakan, termasuk dalam pembelajaran. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter (Rasm Usmani, 2018: 420). Pendidikan karakter tidak cukup hanya di kelas, namun juga melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, dan bertanggung jawab. Pendidikan berperan membentuk karakter yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki sikap yang baik (Taufiqurrahman. Najminnur Hasanatu, dkk, 2017: 76-77).

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan, termasuk kurikulum. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi prioritas dengan fokus pada pendidikan karakter. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan dan fokus pada bakat alami mereka. Pendidikan karakter di sekolah diterapkan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Manajemen pembentukan karakter harus dilakukan secara efektif dan dievaluasi rutin. Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran yang menekankan pembentukan karakter. Tujuannya adalah membentuk siswa yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Dole, Ferdinandus Etuasius, dkk, 2021: 11.)

Berdasarkan hasil pra survei di SDN 22 Sulus Medan, ditemukan bahwa siswa belum memahami pentingnya disiplin. Mereka seringkali melihat aturan sekolah sebagai hal yang kaku, bukan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Beberapa siswa mengalami kendala pribadi yang mempengaruhi disiplin mereka, sementara yang lain tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari guru atau orang tua (.Pra survei di SDS 22 Sulus Medan Tanggal 10 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulus Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, di mana peneliti mengamati dan mendengarkan pengalaman serta pemahaman individu terkait implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pendidikan karakter disiplin siswa di SDN 22 Sulus Medan (Lexy J. Moleong, 2014: 26). Melalui pendekatan ini, peneliti berfokus pada pemahaman mendalam tentang peran guru dan proses penerapan kurikulum dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 22 Sulus Medan, yang terletak di wilayah yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa alasan, seperti program unggulan dalam penerapan pendidikan karakter serta fasilitas yang memadai di sekolah (Adnan Mahdi dan Mujahidin, 2017: 131.).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 selama dua bulan. Jangka waktu ini dipilih untuk mengumpulkan data yang cukup mendalam dan bervariasi, sehingga hasil penelitian dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari guru dan kepala sekolah sebagai data primer, karena mereka memiliki peran kunci dalam pelaksanaan kurikulum dan pendidikan karakter. Selain itu, data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen sekolah, seperti laporan akademik dan catatan kegiatan pendidikan karakter. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung (Suharsimi Arikunto, 2007: 133).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta bagaimana kurikulum tersebut mendukung pendidikan karakter disiplin siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, untuk melihat secara langsung bagaimana metode pengajaran diterapkan dan karakter disiplin dikembangkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari dokumen sekolah yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses penyaringan data yang telah dikumpulkan untuk merangkum informasi yang paling penting dan relevan. Kedua, penyajian data, di mana informasi yang telah dirangkum disusun dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan berdasarkan pola-pola dan tema yang muncul dari data yang dianalisis. Untuk memastikan keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, misalnya mengecek kesesuaian informasi dari wawancara guru dengan observasi yang dilakukan di kelas (Imam Gunawan, 2013: 211). Sementara itu, member check dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada narasumber (guru dan kepala sekolah) untuk memverifikasi hasil wawancara, sehingga memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Hal ini meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulo Medan**

Penerapan Kurikulum Merdeka, guru memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, dengan menekankan pengembangan karakter siswa sebagai fokus utama, yang tercermin melalui penyusunan modul ajar yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, pemilihan sumber referensi yang relevan dan berkualitas, perancangan materi pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif dan efektif, baik teknologi modern maupun media tradisional, untuk mendukung

pemahaman konsep yang lebih mendalam, sementara kepala sekolah memberikan dukungan penuh melalui pelatihan dan workshop, yang bertujuan memastikan bahwa kualitas pembelajaran tetap relevan, kontekstual, dan mampu menggabungkan aspek akademis dengan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh dan holistik.

### **Guru Menerapkan Langkah-langkah Kurikulum Merdeka Mampu Meningkatkan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulusur Medan**

Kepala Sekolah di SDN 22 Sulusur Medan memainkan peran penting dalam mendukung penguatan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pemberian arahan, pelatihan intensif, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru. Guru-guru di sekolah ini secara aktif mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa dengan melakukan analisis mendalam terhadap hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran, memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan semakin efektif dan relevan dengan kondisi siswa. Dalam hal metodologi pembelajaran, guru-guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan inkuiri, yang semuanya berfokus pada pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan pembelajaran terasa lebih relevan serta bermakna.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran, baik teknologi modern seperti alat audiovisual maupun media tradisional, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pembentukan karakter siswa. Guru-guru memanfaatkan media visual dan interaktif untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi, yang pada gilirannya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru di SDN 22 Sulusur Medan sangat efektif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif serta mendukung perkembangan karakter siswa melalui evaluasi formatif dan sumatif, observasi kelas, portofolio, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami perkembangan siswa secara mendalam, mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung pembentukan karakter positif di kalangan siswa.

### **ANALISIS/DISKUSI**

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka menjadi inti dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada SDN 22 Sulusur Medan, guru menyusun modul ajar yang berfokus pada pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan utama dari modul ini bukan hanya untuk pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa, khususnya dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila. Modul ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, dengan tetap memperhatikan tujuan utama pengembangan karakter sesuai nilai Pancasila (E. Mulyasa, 2021: 5). Penyusunan modul ajar juga memperhatikan beberapa

elemen penting seperti mengintegrasikan pengembangan karakter berbasis Pancasila Menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti *project-based learning* dan *problem-based learning*. Melibatkan sumber digital dan fisik yang mendukung pembelajaran interaktif. Modul ajar yang disusun oleh guru di SDN 22 Sulus Medan juga mengandung langkah-langkah remedial dan pengayaan, memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai kompetensi dengan dukungan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas yang diusung oleh Kurikulum Merdeka (Rahmawati, 2022: 12-17).

Pemilihan sumber referensi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Di SDN 22 Sulus Medan, guru memanfaatkan berbagai referensi yang mencakup buku teks yang disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila, artikel ilmiah, serta panduan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan referensi yang berkualitas memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa, mendukung pengembangan karakter holistik. Materi pengajaran disusun untuk memastikan relevansi dengan konteks kehidupan siswa, serta menyertakan nilai-nilai karakter yang kuat. Materi Pendidikan Pancasila menekankan pada aplikasi praktis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru di SDN 22 Sulus Medan menyusun materi yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa, seperti melalui diskusi kelompok dan kegiatan proyek (Santoso, 2022: 45-58).

Materi tersebut juga mencakup contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar siswa, yang memperkuat relevansi pembelajaran dengan dunia nyata. Guru di SDN 22 Sulus Medan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, mulai dari media tradisional hingga digital. Pemilihan media ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, dengan penekanan pada media audiovisual, aplikasi digital, dan alat peraga yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila, menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan adaptif. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru di SDN 22 Sulus Medan berperan aktif dalam penguatan kurikulum melalui penyesuaian materi dan metode pembelajaran yang relevan. Kepala Sekolah mendukung proses ini dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru (Sofan Amri, 2013: 14). Guru juga terus mengevaluasi hasil pembelajaran dan melakukan penyesuaian modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Penguatan kurikulum ini menciptakan ruang bagi pengembangan karakter siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam materi dan metode pembelajaran. Penerapan metodologi pembelajaran di SDN 22 Sulus Medan berfokus pada pendekatan konstruktivis, di mana siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, sambil menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Metode ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, meningkatkan motivasi mereka, dan pada akhirnya membentuk karakter siswa yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 22 Sulur Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif telah meningkatkan pembentukan karakter siswa. Melalui penyusunan modul ajar yang adaptif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan dukungan penuh dari kepala sekolah, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan evaluasi yang komprehensif membantu memperkuat nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter positif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cordoba. 2018. *Al-haramain Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Bandung: Cordoba.
- Dole, Ferdinandus Etuasius, dkk. 2021. "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 6, hlm. 11.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2017. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertas*. Bandung: Alfabeta CV.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet. 32*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2021. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmawati. 2022. "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13 No. 2, hlm. 12-17.
- Santoso. 2022. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 7 No. 3, hlm. 45-58.
- Taufiqurrahman, Najminnur Hasanatu, dkk. 2017. "Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga di Kota Banjarmasin." *Jurnal Tarbiyah* Vol. 8 No. 1, hlm. 76-77.